

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Bank syariah**

###### **a. Pengertian Bank Syariah**

Bank Islam atau biasa disebut dengan bank syariah adalah bank yang beroperasi tidak mengandalkan pada bunga, ataupun bank yang secara operasionalnya berbeda dengan bank konvensional. Bank Islam atau biasa disebut dengan bank tanpa bunga, adalah lembaga perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW.

Dengan kata lain, Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak menerima atau membebani bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau membebani bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan.<sup>15</sup>

###### **b. Fungsi**

Berikut beberapa fungsi utama bank syariah, adalah:

###### **1. Penghimpunan Dana Masyarakat**

---

<sup>15</sup> Setia Budhi Wiardjo, "Pengertian, Peranan dan Perkembangan Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal Value Added*, Vol. 2 No. 1, 2005, hlm. 2-3

Fungsi bank syariah yang pertama adalah menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana.

## 2. Penyaluran Dana Kepada Masyarakat

Menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan. Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan dapat memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku.

## 3. Pelayanan Jasa Bank

Fungsi bank syariah disamping menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, bank syariah juga memberikan pelayanan jasa perbankan kepada nasabahnya. Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya.

### **c. Tujuan Bank Syariah**

Bank syariah bertujuan sebagai berikut:

1. Menyediakan lembaga keuangan perbankan sebagai sarana meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Adanya penghimpunan modal dari masyarakat dan disalurkan kembali kepada masyarakat diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga tercipta pembangunan nasional yang semakin maju.
2. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan.
3. Membentuk masyarakat agar berfikir secara ekonomis dan berperilaku bisnis untuk meningkatkan kualitasnya.

4. Berusaha untuk mewujudkan metode bagi hasil pada bank syariah agar dapat beroperasi, tumbuh dan berkembang melalui bank-bank dengan metode yang lain.<sup>16</sup>

#### **d. Peran Bank Syariah**

Peran bank syariah sebagai lembaga bisnis keuangan, antara lain dimana manajerial bank syariah memiliki tanggung jawab terhadap *share holders* dalam menjalankan modal untuk memperoleh laba, memiliki tanggung jawab moral dalam membantu kalangan ekonomi lemah dan marginal. Guna mengurangi beban kehidupan yang dialami oleh masyarakat sekitar, bank syariah juga sebagai institusi keuangan masih dipandang sebagai perusahaan yang *bonafid* dari sisi kelas bisnisnya.<sup>17</sup>

#### **e. Prinsip Perbankan Syariah**

Di dalam mengoperasikan perbankan syariah dikenal beberapa prinsip-prinsip pengelolaan kegiatan usaha perbankan syariah. Adapun prinsip-prinsip tersebut pada garis besarnya sebagai berikut:

1. Prinsip keadilan

Prinsip ini tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengembalian margin keuntungan yang disepakati bersama antara bank dengan nasabah.

2. Prinsip Kesederajatan

Bank syariah menempatkan nasabah pembiayaan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank pada kedudukan yang sama dan

---

<sup>16</sup> Muhammad Ridwan Basamalah dan Mohammad Rizal, *Perbankan Syariah*, hlm. 5-6

<sup>17</sup> Subaidi, "Peran dan Fungsi Perbankan Syariah Perspektif Sosio-Kultur", *Istidlal*, Vol. 2 No. 2, 2018, hlm. 115-116

sederajat. Hal ini tercermin dalam hak, kewajiban, resiko, dan keuntungan yang berimbang antara nasabah penyimpanan dana, nasabah pengguna dana, maupun bank.

### 3. Prinsip Ketentraman

Produk-produk bank syariah telah sesuai dengan kaidah Muamalah Islam, antara lain tidak adanya unsur riba serta penerapan zakat harta. Dengan demikian nasabah akan merasakan ketentraman lahir dan batin.<sup>18</sup>

## f. Prinsip Operasional Bank Syariah

### 1. Prinsip Simpanan

Merupakan fasilitas yang diberikan bank syariah untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang kelebihan dana untuk menyimpan dananya pada bank syariah.

Prinsip simpanan ada dua yaitu:

#### a. Al-Wadiah

Dalam fiqih muamalah, wadiah dibagi menjadi dua macam yaitu *wadiah al-amanah* dan *wadiah yad-dhamanah*.

*Wadiah al-amanah* adalah akad titipan yang dilakukan dengan kondisi penerima titipan yaitu bank tidak wajib mengganti jika ada kerusakan, dalam hal ini biasanya digunakan pada titipan murni yaitu *safe deposit box*, bank hanya memastikan kondisi dari barang yang dititipkan. Sedangkan *wadiah yad-dhamanah* adalah

---

<sup>18</sup> Ayief Fathurrahman, "Meninjau Ulang Landasan Normatif Perbankan Syariah di Indonesia", *Al Mawarid*, Vol. XI No. 1, 2010, hlm. 7

titipan yang dilakukan dengan kondisi penerima titipan bertanggung jawab atas nilai dari uang yang dititipkan. Produk ini adalah rekening giro.

b. Mudharabah

Tabungan atau simpanan yang menggunakan prinsip mudharabah mengikuti aturan sebagai berikut, keuntungan dari dana yang digunakan harus dibagi antara pemilik dana dan pengelola dana, serta adanya tenggang waktu antara dana yang diberikan dan pembagian keuntungan karena untuk melakukan investasi atas dana yang dikelola akan membutuhkan waktu yang cukup.<sup>19</sup>

2. Prinsip Bagi Hasil

Prinsip bagi hasil ada dua macam yaitu:

a. Mudharabah

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil antara penyedia dana dan pengelola dana. Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dan penyimpan dana, maupun bank dengan pengelola dana.

b. Musyarakah

Dalam akad ini ada dua pihak atau lebih dapat mengumpulkan dana untuk membentuk suatu perusahaan berbadan hukum. Setiap pihak memiliki porsi masing-masing sesuai dengan

---

<sup>19</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 155

kontribusi modal yang disetorkan dan mempunyai hak untuk mengawasi perusahaan yang sedang dijalankan.

### 3. Prinsip Jual Beli (*al-Tijarah*)

Merupakan suatu sistem yang menerapkan tata jual beli dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan oleh nasabah yang kemudian bank akan menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan atau margin bagi bank.

### 4. Prinsip Sewa

Merupakan transaksi sewa guna usaha atau *leasing*.

### 5. Prinsip Jasa

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk berdasarkan prinsip ini antara bank lain garansi, kliring, jasa transfer.<sup>20</sup>

## **g. Landasan Hukum Perbankan Syariah**

Dasar hukum mengenai Perbankan Syariah mengacu pada Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008. Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.<sup>21</sup>

Sedangkan hukum perbankan syariah di dalam Al-Quran terdapat dalam surat an-Nissa' ayat 29 sebagai berikut:

---

<sup>20</sup> Muhammad, *Audit dan Pengawasan Syariah Pada Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2018), hlm. 13-15

<sup>21</sup>Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبُطُلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ بِحِرَّةٍ عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ؕ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ؕ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Dan terdapat juga dalam Al-Hadits yang dishahihkan oleh al-Hakim, dari Abu Hurairah: “Sesungguhnya Allah SWT berfirman: Aku pihak ketiga dari dua orang yang bersyarikat selama salah satunya tidak mengkhianati temannya.”<sup>22</sup>

## 2. Religiusitas

### a. Pengertian

Religiusitas adalah kedalaman seseorang dalam meyakini suatu agama dengan disertai tingkat pengetahuan terhadap agamanya yang diwujudkan dalam pengalaman nilai-nilai agama yaitu mematuhi aturan dan menjalankan kewajiban dengan keikhlasan hati dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan ibadah.<sup>23</sup>

### b. Faktor yang Mempengaruhi Religiusitas

Menurut Thouless (1995) faktor yang mempengaruhi sikap keagamaan menjadi empat macam yaitu:

#### 1. Pendidikan dan berbagai tekanan sosial

Faktor ini mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan keagamaan, termasuk pendidikan dari orang tua, tradisi-tradisi sosial, tekanan dari lingkungan sosial untuk menyesuaikan diri dengan berbagai pendapatan dan sikap yang disepakati oleh lingkungan.

<sup>22</sup> Muhammad Ardy Zaini, “Konsep Al-Quran Dan Al-Hadits Tentang Operasional Bank Syariah”, *Iqtishoduna*, Vol. 4 No. 1, 2014, hlm. 34

<sup>23</sup> Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam, *Mengetahui Kreativitas Perspektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hlm. 71

## 2. Faktor pengalaman

Berkaitan dengan berbagai jenis pengalaman yang membentuk sikap keagamaan. Terutama pengalaman mengenai keindahan, konflik moral dan pengalaman emosional keagamaan. Faktor ini umumnya berupa pengalaman spiritual yang secara cepat dapat mempengaruhi perilaku individu.

## 3. Faktor kehidupan

Kebutuhan-kebutuhan ini secara garis besar dapat dibagi menjadi empat, yaitu kebutuhan akan keamanan dan keselamatan, kebutuhan akan cinta kasih, kebutuhan untuk memperoleh harga diri, dan kebutuhan yang timbul karena adanya ancaman kematian.

## 4. Faktor intelektual

Dengan berbagai proses penalaran verbal atau rasionalisasi.

### c. Dimensi

Dimensi religiusitas menurut Glock & Stark dalam Ancok, mengatakan bahwa terdapat ilmu dimensi dalam religiusitas yaitu:<sup>24</sup>

#### 1. Dimensi keyakinan atau ideologis

Merupakan tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang *dogmatic* dalam agamanya, misalnya kepercayaan kepada Tuhan, malaikat, surga, dan neraka. Pada dasarnya setiap agama juga menginginkan adanya unsur ketaatan bagi setiap pengikutnya.

#### 2. Dimensi praktik agama atau ritualistik

---

<sup>24</sup> Ayu Andriani, "Pengaruh Persepsi dan Religiusitas Santri Terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syariah (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Falah Mojo Kediri)", *Skripsi*, 2015

Yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. unsur yang ada dalam dimensi ini mencakup pemujaan, ketaatan, serta hal-hal yang lebih menunjukkan komitmen seseorang dalam agama yang dianutnya.

### 3. Dimensi pengalaman atau eksperimental

Adalah perasaan-perasaan atau pengalaman yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa, merasa doanya dikabulkan, diselamatkan oleh Tuhan.

### 4. Dimensi pengetahuan agama atau intelektual

Merupakan dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam kitab suci maupun yang lainnya.<sup>25</sup>

### 5. Dimensi konsekuensi

Merupakan dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial.

## 3. Pendapatan

### a. Pengertian

Merupakan jumlah penghasilan yang didapat oleh bank sebagai usaha. Pendapatan bersih tersebut dapat dipakai untuk menambah modal bank disamping juga untuk dibagikan kepada pemegang saham yang disebut dividen.

---

<sup>25</sup> Djamaludin Ancok dan Fuat Nasori Suroso, Cetakan VII, *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 77-78

Dalam analisa Mikro Ekonomi, pendapatan pengusaha merupakan keuntungan. Kegiatan perusahaan dan keuntungan ditentukan dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Istilah pendapatan digunakan apabila berhubungan dengan aliran penghasilan suatu periode tertentu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja dan modal).

Pendapatan berdasarkan PSAK No. 23 tahun 2007 merupakan penghasilan yang timbul akibat dari aktivitas perusahaan yang bias dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fee*), bunga, dividen, royalty dan sewa.

Sedangkan pada bank syariah pendapatan akan diperoleh ketika usaha yang dijalankan memperoleh keuntungan yang diperoleh besar maka besar pula pendapatan yang diperoleh bank, hal ini sesuai dengan nisbah yang ditentukan sebelumnya, namun sebaliknya bila mengalami kerugian, kerugian tersebut akan ditanggung bersama sesuai dengan akad yang telah disepakati.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan**

Berikut beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan:

##### 1. Kesempatan kerja yang tersedia

Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang didapat dari hasil kerja tersebut.

##### 2. Kecakapan dan keahlian

Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi dapat meningkatkan efisiensi dan efektifitas yang pada akhirnya berpengaruh pada penghasilan.

### 3. Motivasi

Mempengaruhi jumlah penghasilan yang diperoleh, semakin besar dorongan seseorang individu untuk melakukan pekerjaan, semakin banyak pula penghasilan yang diperoleh.

### 4. Keuletan kerja

Keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan.

### 5. Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Untuk seseorang sangat mempengaruhi besar kecilnya usaha yang dijalankan.

### 6. Jenis pekerjaan

Terdapat banyak jenis pekerjaan yang dapat dipilih seseorang dalam melakukan pekerjaannya untuk mendapatkan penghasilan.<sup>26</sup>

## 4. Pengetahuan

### a. Pengertian

Pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, berkenan dengan hal (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2002). Pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai media informasi seperti Koran, televisi, radio, pamflet dan lain-lain atau bisa juga melalui pengalaman yang telah dilakukan seseorang.

---

<sup>26</sup>Boediono, *Pengantar Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 150

Pengetahuan adalah semua informasi yang dimiliki konsumen mengenai berbagai macam produk dan jasa, serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa, serta pengetahuan lainnya yang terkait dengan produk dan jasa tersebut dan informasi yang berhubungan dengan fungsinya sebagai konsumen (Sunyoto, 2013:53). Menurut Anni (2004:6) pengetahuan didefinisikan sebagai perilaku mengingat atau mengetahui informasi (materi pembelajaran) yang telah dipelajari sebelumnya.

#### **b. Jenis-jenis Pengetahuan**

Menurut Peter & Olson (2013:52) secara luas, terdapat dua jenis pengetahuan yang pertama pengetahuan umum mengetahui lingkungan dan perilaku mereka, kedua pengetahuan prosedur mengenai cara melakukan sesuatu.

1. Pengetahuan umum (*general knowledge*) membahas interpretasi konsumen atas informasi relevan dalam lingkungan misalnya konsumen menciptakan pengetahuan umum mengenai kategori produk, *took* atau bank, perilaku tertentu, orang lain, atau mereka sendiri.
2. Pengetahuan procedural (*procedural knowledge*) yaitu pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu, pengetahuan procedural juga tersimpan dalam memori sebagai jenis hubungan “jika..., maka...” antara konsep peristiwa dan perilaku yang bersesuaian.

Engel, Blakwell, dan Minar dalam Sumarwan (2011:148) membagi pengetahuan konsumen ke tiga macam:

### 1. Pengetahuan Produk

Pengetahuan produk yaitu kumpulan sebagai informasi mengenai produk, pengetahuan ini meliputi kategori produk, merek, terminologi produk, atribut atau fitur produk, harga produk dan kepercayaan mengenai produk.

### 2. Pengetahuan Pembelian

Berbagai informasi yang diperoleh oleh konsumen untuk memperoleh sesuatu produk, pengetahuan pembelian terdiri atas pengetahuan tentang dimana membeli produk dan kapan membeli produk. Ketika konsumen memutuskan akan membeli suatu produk, maka ia akan menentukan di mana ia membeli produk tersebut dan kapan akan membelinya. Keputusan konsumen mengenai tempat pembelian produk akan sangat ditentukan oleh pengetahuannya. Implikasi penting bagi strategi pemasaran adalah memberikan informasi kepada konsumen bisa membeli produk tersebut.

### 3. Pengetahuan Pemakaian

Suatu produk akan memberikan manfaat kepada konsumen jika produk tersebut telah digunakan atau dikonsumsi oleh konsumen. Agar produk tersebut bisa memberikan manfaat yang maksimal dan kepuasan yang tinggi kepada konsumen, maka konsumen harus bisa menggunakan atau mengkonsumsi produk tersebut dengan besar.

Kesalahan yang dilakukan konsumen dalam menggunakan produk akan menyebabkan produk tidak bisa berfungsi dengan baik. Hal ini akan menyebabkan konsumen kecewa, padahal kesalahan terletak pada diri konsumen, karena itu produsen sangat berkepentingan untuk memberitahu konsumen bagaimana cara menggunakan produknya dengan benar.<sup>27</sup>

## **5. Minat**

### **a. Pengertian**

Minat merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang dapat mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan. (Sumadi, 2007). Minat juga menjadi motivasi seseorang untuk melakukan apa yang sesuai dengan mereka inginkan dan bebas memilih sesuai dengan keinginan mereka sendiri.

### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat**

Beberapa faktor yang mempengaruhi minat, yaitu:

#### **1. Pengetahuan**

Karena dengan adanya pengetahuan masyarakat yang luas juga berpengaruh terhadap minat seseorang yang memiliki terhadap perilaku konsumen.

#### **2. Informasi**

---

<sup>27</sup> Aris Purwanto, *Pengaruh Pengetahuan Religiusitas dan Tingkat Pendapatan Terhadap Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah Boyolali*, 2016, pada <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id>, diakses pada 10 Oktober 2016

Informasi dapat didefinisikan sebagai hasil dari pengolahan data dalam suatu bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi penerimanya yang menggambarkan suatu kejadian-kejadian yang nyata guna untuk pengambilan keputusan.

### 3. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa lalu.

### 4. Produk

Pada dasarnya masyarakat itu tidak membeli barang atau jasa, akan tetapi membeli manfaat dan nilai dari sesuatu yang ditawarkan pada masyarakat tersebut. Apa yang ditawarkan kepada masyarakat itu maka akan diperoleh manfaat bagi pelanggan atas pembelian barang maupun jasa tersebut.

### 5. Lokasi

Dalam hal ini adalah semua kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh lembaga supaya produk yang dimilikinya itu diperoleh masyarakat maka perusahaan memikirkan tentang pendistribusiannya.

### 6. Pendapatan

Dari teori yang dikemukakan oleh Keynes, dapat dikatakan bahwa semakin besar pendapatan yang diperoleh seseorang maka semakin besar pula minat masyarakat untuk menabung dengan

menggunakan produk perbankan syariah. Sebaliknya, jika pendapatan mereka rendah maka minat mereka untuk menggunakan produk perbankan syariah juga rendah. karena pendapatan ternyata sangat berpengaruh terhadap minat menabung.

#### 7. Religiusitas

Merupakan keyakinan seseorang terhadap agama yang diyakininya dan ilmu agama yang dimilikinya cukup banyak yang dijadikan sebagai pedoman seseorang untuk menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan perintah Tuhan-Nya atas dasar ibadah kepada Allah SWT.

#### 8. Lingkungan dan Budaya

Lingkungan sosial ialah seluruh kegiatan atau interaksi yang dilakukan oleh konsumen dengan orang lain atau orang banyak.<sup>28</sup> Sedangkan budaya adalah suatu kepercayaan, nilai-nilai dan kebiasaan yang dipelajari oleh seseorang sehingga dapat mengarahkan seseorang tersebut untuk menggunakan barang atau jasa.

### **6. Menabung**

Menabung menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kegiatan menyimpan uang dalam tabungan di kantor pos atau di bank. Menabung adalah tindakan yang dianjurkan kepada Islam, karena menabung berarti

---

<sup>28</sup> Agustina Shinta, *Managemen Pemasaran*, (Malang: UB Press, 2011), hlm. 47

seorang muslim menyiapkan diri untuk masa depan ketika menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan.<sup>29</sup>

## **B. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu merupakan kumpulan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu dan mempunyai kaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh religiusitas, pendapatan pengetahuan terhadap minat masyarakat dalam menabung di perbankan syariah telah diteliti oleh berbagai peneliti terdahulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Uniyanti dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menabung Di Bank Syariah (Studi Pola Mahasiswa Fakultas Bisnis Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)”. Tujuannya untuk mempengaruhi religiusitas, pendapatan dan informasi, produk bank syariah terhadap minat menabung di bank syariah. Hasilnya variabel religiusitas pendapatan dan informasi produk bank syariah sama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap minat menabung di bank syariah.<sup>30</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Fifi Afianti Triuspitorini dengan judul “Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Mahasiswa Politeknik Negeri Bandung Untuk Menabung di Bank Syariah” Tujuannya untuk menganalisis pengaruh faktor religiusitas remaja terhadap niat menabung di bank syariah. Penelitian

---

<sup>29</sup> Muhammad Syafi’I Antonio, *Bank Syariah...* hlm. 153

<sup>30</sup> Uniyanti, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Nasabah Menabung Di Bank Syariah (Studi Pola Mahasiswa Fakultas Bisnis Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar)”, *Disertasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 2018

dilakukan pada mahasiswa Politeknik Negeri Bandung. Analisis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Sehingga hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah sebesar 12,3%.<sup>31</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Sayyidatul Maghfiroh dengan judul “Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat” Tujuannya untuk mengetahui pengaruh religiusitas, pendapatan, dan lingkungan sosial terhadap minat menabung di bank Syariah yang menggunakan objek santri pesantren mahasiswi Darush Shalihat. Populasinya 75 santri mahasiswi Darush Shalihat. Hasil dari penelitian ini religiusitas tidak memiliki pengaruh terhadap minat menabung di bank Syariah, sedangkan untuk pendapatan dan lingkungan sosial memiliki pengaruh terhadap minat menabung di bank Syariah.<sup>32</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Fitria Nurma Sari dan Moch Khoirul Anwar dengan judul “Pengaruh Tingkat Religiusitas Santri Pondok Pesantren Darussalam Kediri Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah” tujuannya untuk mengetahui pengaruh tingkat religiusitas santri pondok terhadap minat menabung di Bank Syariah. Respondennya berjumlah 60 santri,

---

<sup>31</sup> Fifi Afiani Triuspitorini, “Pengaruh Religiusitas Terhadap Minat Mahasiswa Politeknik Negeri Bandung Untuk Menabung di Bank Syariah”, *Skripsi*, 2019

<sup>32</sup> Sayyidatul Maghfiroh, “Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah Pada Santri Pesantren Mahasiswi Darush Shalihat”, *Skripsi Darul Ulum Jombang*, 2018

hasilnya tingkat religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung santri di bank Syariah.<sup>33</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Andriani yang berjudul “Pengaruh Persepsi Dan Religiusitas Santri Terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Falah Mojo Kediri)”. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh minat menabung pada bank syariah yang dilihat dari persepsi santri dan religiusitas. Dengan perolehan hasil bahwa variabel persepsi dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat menabung. Semakin tinggi tingkat religiusitas santri akan mendorong keinginan santri untuk menabung di Bank Syariah.<sup>34</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Raja Sakti Putra Harahap yang berjudul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nasabah Menabung Pada Tabungan Mudharabah Di Bank Muamalat Cabang Balai Kota Medan”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bahwa faktor-faktor pelayanan, religi dan pendapatan berpengaruh atau tidak terhadap minat nasabah menabung (mudharabah). Sehingga penelitian ini memperoleh hasil bahwa variabel pelayanan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap minat menabung. Sedangkan religi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung karena masyarakat Medan lebih mementingkan nilai ekonomi.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Fitria Nurma Sari dan Moch Khoirul, “Pengaruh Tingkat Religiusitas Santri Pondok Pesantren Darussalam Kediri Terhadap Minat Menabung di Perbankan Syariah”, *Jurnal Ekonomi Islam*, 2018

<sup>34</sup> Ayu Andriani, “Pengaruh Persepsi dan Religiusitas Santri Terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syariah (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Al-Falah Mojo Kediri)”, *Skripsi IAIN Tulungagung*, 2015

<sup>35</sup> Raja Sakti Putra Harahap, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nasabah Menabung Pada Tabungan Mudharabah Di Bank Muamalat Cabang Balai Kota Medan”, *Jurnal Al-Qasd*, Vol.1 No.1, 2016

Penelitian yang dilakukan oleh Nugrahainy Siti Nur Afifah dengan judul “Pengaruh Pendapatan Mahasiswa dan Pengetahuan Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan mahasiswa dan pengetahuan mahasiswa terhadap minat menabung di Bank Syariah. Penelitian ini mendapat hasil bahwa variabel pendapatan dan pengetahuan berpengaruh terhadap minat di bank syariah.<sup>36</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Nurmala Sari dengan judul “Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2016 IAIN Ponorogo Di BRI KCP Ponorogo”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan serta motivasi terhadap minat menabung mahasiswa yang belum mengetahui tentang Bank Syariah. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pengetahuan dan motivasi berpengaruh signifikan terhadap minat menabung.<sup>37</sup>

Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa variabel pendapatan, pengetahuan, serta informasi produk berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah. Namun pada variabel religiusitas terdapat perbedaan antara penelitian Uniyati, Fifi Afianti, Fitria Nurma Sari, Moch. Khoirul Anwar, Ayu Andriani dengan penelitian Sayyidatul Maghfiroh, Riries Mia Resitha, Raja Sakti Putra Harahap. Pada penelitian Sayyidatul Maghfiroh,

---

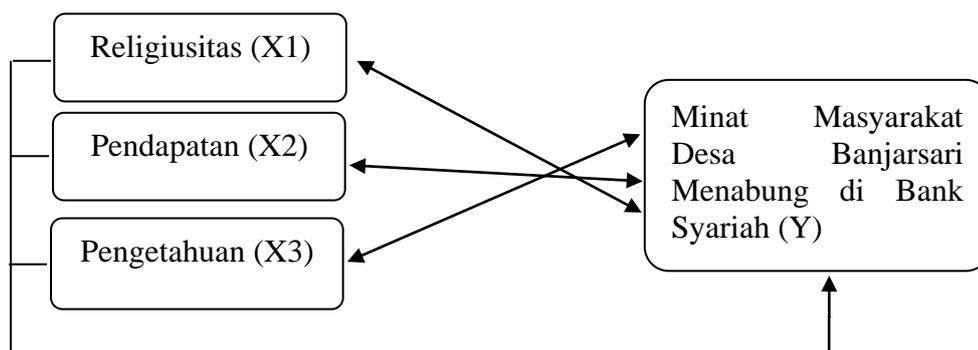
<sup>36</sup> Nugrahainy Siti Nur Afifah, “Pengaruh Pendapatan Mahasiswa dan Pengetahuan Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah”, *Skripsi*, 2020

<sup>37</sup> Anggie Nurmalsari, “Pengaruh Pengetahuan Dan Motivasi Terhadap Minat Menabung Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2016 IAIN Ponorogo Di Bank BRI Syariah KCP Ponorogo”, *Skripsi*, 2019

Riries Mia Resitha, Raja Putra Harahap menjelaskan bahwa variabel religiusitas ditolak karena masyarakat lebih mementingkan nilai ekonomi daripada nilai-nilai agama. Sedangkan pada penelitian Uniyati, Fifi Afianti, Fitria Nurma Sari, Moch Khoirul Anwar, Ayu Andriani variabel berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap minat menabung di bank syariah. Hal tersebut karena mereka lebih mengerti akan nilai-nilai syariah serta larangan.

### C. Kerangka Konseptual

Dari judul penelitian yang telah diperoleh dapat disimpulkan untuk variabel penelitiannya yaitu religiusitas (X1), pendapatan (X2), dan pengetahuan (X3) dan minat masyarakat Desa Banjarsari menabung di bank syariah (Y). Kerangka konseptual penelitian dengan judul diatas adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian berdasarkan kerangka konseptual yang telah dijelaskan diatas maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1: ada pengaruh dan signifikan antara religiusitas (X1) terhadap minat masyarakat Desa Banjarsari menabung di bank Syariah (Y)
2. H2: ada pengaruh dan signifikan antara pendapatan (X2) terhadap minat masyarakat Desa Banjarsari menabung di bank syariah (Y)
3. H3: ada pengaruh dan signifikan antara pengetahuan (X3) terhadap minat masyarakat Desa Banjarsari menabung di bank syariah (Y)
4. Ada pengaruh yang simultan antara religiusitas (X1), pendapatan (X2), pengetahuan (X3) terhadap minat masyarakat Desa Banjarsari menabung di bank syariah (Y).